

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, banyak daerah di Indonesia mengalami perubahan pesat dalam berbagai sektor, termasuk perkembangan infrastruktur dan arsitektur. Kabupaten Manggarai Timur, sebagai bagian dari Nusa Tenggara Timur, tidak terkecuali dari dampak perubahan ini. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, arsitektur vernakular seringkali terpinggirkan oleh gaya arsitektur modern yang lebih dominan

Kabupaten Manggarai Timur merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2007. Seiring berjalannya waktu, kini setiap Lembaga pemerintahan memiliki gedung masing-masing. Namun, kantor Kejaksaan Negeri Manggarai Timur belum memiliki gedung sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan perancangan gedung baru guna untuk mendukung kegiatan Lembaga Kejaksaan di Manggarai Timur.

Arsitektur vernakular Manggarai, terutama yang diwujudkan dalam bentuk Mbaru Niang, adalah warisan budaya yang unik dan memiliki nilai historis yang tinggi. Mbaru Niang merupakan rumah adat tradisional suku Manggarai, yang memiliki karakteristik arsitektur khas, seperti atap setinggi lima tingkat dan struktur bangunan yang terbuat dari bahan-bahan lokal.

Dalam konteks ini, pembangunan gedung-gedung perkantoran, sering kali mengadopsi gaya arsitektur yang tidak sesuai dengan lingkungan dan budaya lokal. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya identitas lokal dan nilai budaya yang penting bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular Manggarai dalam perencanaan dan perancangan gedung-gedung modern, termasuk gedung kantor, guna memperkuat hubungan harmonis antara bangunan, lingkungan, dan budaya.

Kejaksaan sebagai lembaga hukum memiliki peran penting dalam menjaga keadilan dan hukum di suatu wilayah. Dalam konteks ini perencanaan dan perancangan Gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur dengan memanfaatkan elemen-elemen arsitektur vernakular Manggarai (Mbaru Niang) dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk:

- Mempertahankan identitas budaya: penerapan Mbaru Niang dalam desain kantor kejaksaan tidak hanya akan menciptakan gedung fungsional, tetapi juga menjadi simbol pemertahanan identitas budaya dan tradisi lokal di tengah arus modernisasi.
- Peningkatan citra dan keberlanjutan: desain yang mencerminkan nilai-nilai lokal dapat meningkatkan citra positif lembaga kejaksaan di mata masyarakat. Selain itu, penggunaan bahan-bahan lokal dan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam konstruksi dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.
- Pengembangan ekonomi lokal: penerapan arsitektur vernakular Manggarai dapat mendorong penggunaan bahan-bahan lokal dan melibatkan tenaga kerja lokal dalam proses konstruksi, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.
- Pemberdayaan masyarakat: melibatkan masyarakat setempat dalam proses perancangan dapat memberdayakan mereka dan menciptakan rasa memiliki terhadap gedung kantor kejaksaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kerjasama antara lembaga hukum dan masyarakat.

Melalui penerapan transformasi arsitektur vernakular Manggarai (Mbaru Niang) dalam perencanaan dan perancangan Gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur, diharapkan dapat menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan kebutuhan fungsional modern, menciptakan harmoni antara tradisi dan perkembangan zaman.

Menurut Ir. Pilipus Jeraman, MT (yang merupakan akademisi skaligus pengamat arsitektur vernakular NTT) dalam mata kuliah antropologi arsitektur vernakular, setidaknya ada 10 ragam arsitektur vernakular yang tersebar di beberapa daerah di NTT, salah satu dari 10 arsitektur vernakular tersebut yaitu arsitektur Mbaru Niang di Waerebo, kabupaten Manggarai, yang merupakan karya masyarakat Waerebo sendiri.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan lingkungan, serta penerapan teknologi dan material yang tepat, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan di Manggarai Timur serta memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal dalam konteks global yang terus berubah.

Kini umumnya transformasi yang terjadi adalah perubahan bentuk dari bangunan tradisional menjadi bangunan yang lebih modern dan biasanya hanya melibatkan sebagian atau sebagian bangunan yang menjadi ikon di Manggarai dengan bentuk atap berbentuk kerucut.

Proses perancangan dengan konsep transformasi merupakan ilmu arsitektur yang sangat penting untuk dipelajari guna membekali para arsitek sebelum merancang bangunan di Manggarai, kini dan masa depan.

1.2. Permasalahan dan potensi

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Pembangunan gedung-gedung modern, termasuk gedung kantor, sering kali mengabaikan dan menggantikan arsitektur vernakular Manggarai, yang merupakan ekspresi dari identitas dan budaya lokal. Hal ini menyebabkan hilangnya keaslian dan identitas kultural dalam lingkungan binaan.
2. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai arsitektur vernakular Manggarai serta potensi penerapannya dalam desain modern menyebabkan minimnya penggunaan elemen vernakular dalam perencanaan dan perancangan gedung-gedung kantor di wilayah ini.
3. Terdapat kesenjangan antara konsep desain yang memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur vernakular Manggarai dan implementasi nyata dalam pembangunan gedung kantor, yang dapat mengurangi efektivitas dan keberhasilan penerapan transformasi arsitektur vernakular.
4. Keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan teknis, serta kurangnya keterlibatan pihak terkait dalam proses perencanaan dan perancangan, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan transformasi arsitektur vernakular dalam pembangunan gedung kantor.

1.2.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang Kantor Kejaksaan Negeri Manggarai Timur dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular sehingga tidak menghilangkan ekspresi dari identitas dan budaya lokal Manggarai, dan apa saja aspek-aspek arsitektur vernakular Manggarai yang diintegrasikan dalam perencanaan dan perancangan Kantor Kejaksaan Negeri Manggarai Timur?

1.2.3. Potensi

1. Lokasi Strategis:

- Aksesibilitas: memilih lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat dan pegawai.
- Keamanan: lokasi yang aman dan jauh dari potensi gangguan keamanan.
- Integrasi dengan Instansi lain: berada di pusat pemerintahan Kabupaten Manggarai Timur sehingga sangat dekat dengan kantor-kantor pemerintahan manggarai Timur

2. Desain Arsitektur:

- Representasi Institusi: desain yang mencerminkan wibawa dan otoritas Kejaksaan.
- Ruang Kerja yang Fungsional: Pengaturan ruang yang mendukung kinerja, seperti ruang sidang, ruang penyidik, ruang arsip, dan ruang rapat.
- Sirkulasi Efisien: Penataan alur kerja yang efisien antara departemen dan fasilitas.

3. Pendekatan desain

- Transformasi arsitektur vernakular Manggarai dapat mengakomodasi nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Penerapan elemen-elemen arsitektur tradisional seperti atap kerucut (atap khas rumah tradisional Manggarai), bentuk bangunan, dan ornamen lokal dapat menciptakan hubungan yang kuat antara gedung dan identitas lokal.
- Arsitektur vernakular dapat memberikan inspirasi untuk merancang ruang yang fleksibel dan berfungsi baik. Penggunaan ruang yang efisien dan adaptif sesuai dengan kebutuhan kejaksaan dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan bagi pengguna gedung.
- Arsitektur vernakular sering kali menciptakan bangunan yang sesuai dengan iklim setempat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, gedung kantor dapat dirancang untuk mencapai kenyamanan termal alami

1.3. Tujuan dan manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan perancangan Kantor Kejaksaan Negeri di Manggarai Timur dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Meningkatkan Akses terhadap Keadilan:

- Pelayanan Hukum: mempermudah masyarakat Manggarai Timur dalam mendapatkan pelayanan hukum, termasuk pengaduan dan proses peradilan.
- Dekat dengan Masyarakat: memastikan bahwa Kantor Kejaksaan berada di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat setempat.

2. Efisiensi dalam Penegakan Hukum:

- Sarana dan Prasarana yang Memadai: menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran tugas-tugas penegakan hukum, seperti ruang penyidikan, dan ruang arsip yang sesuai standar.
- Kolaborasi Antar-Instansi: memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antara Kejaksaan dengan instansi terkait seperti kepolisian, pengadilan, dan pemerintah daerah.

3. Integrasi Identitas Lokal dalam Desain Kantor Modern:

- Menyatukan elemen-elemen arsitektur vernakular Manggarai dengan desain modern dalam perancangan Gedung Kantor Kejaksaan Negeri Manggarai.
- Menciptakan harmoni antara fungsi modern dan identitas lokal.

Dengan tujuan-tujuan ini, perancangan Kantor Kejaksaan Negeri di Manggarai Timur diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penegakan hukum, pelayanan publik, dan pembangunan daerah di Manggarai Timur.

1.3.2. Manfaat

1. Peningkatan Pelayanan Hukum:

- Akses yang Lebih Mudah: masyarakat Manggarai Timur mendapatkan akses yang lebih dekat dan mudah ke layanan hukum, termasuk konsultasi hukum, pengaduan, dan penyelesaian perkara.

- Pelayanan yang Lebih Cepat: dengan fasilitas yang memadai, proses hukum dapat berjalan lebih efisien, mengurangi waktu tunggu dan mempercepat penyelesaian kasus.
2. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat:
- Keadilan yang Lebih Terjangkau: dengan adanya kantor Kejaksaan yang lebih dekat, masyarakat dapat lebih mudah mengakses keadilan tanpa perlu menempuh jarak jauh ke pusat kota atau daerah lain.
 - Pendidikan Hukum: kantor Kejaksaan dapat menjadi pusat edukasi hukum bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran hukum dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan.
3. Penguatan Institusi Hukum:
- Citra dan Kredibilitas: gedung yang representatif dan modern dapat meningkatkan citra dan kredibilitas institusi Kejaksaan sebagai penegak hukum yang profesional dan berintegritas.
 - Kemitraan yang Lebih Kuat: Kantor yang baru dapat memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik dengan instansi lain seperti kepolisian, pengadilan, dan pemerintah daerah.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, perancangan Kantor Kejaksaan Negeri di Manggarai Timur diharapkan tidak hanya memperkuat penegakan hukum, tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

1.4. Ruang lingkup dan batasan

1.4.1. Ruang lingkup

- Ruang lingkup substansial
Ruang lingkup substansial ini akan mendekati kaidah estetika yaitu dengan mentransformasi arsitektur vernakular Manggarai menjadi bentuk yang lebih modern, sehingga menjadi salah satu ikon baru di Manggarai Timur.

- Ruang lingkup spasial
Lokasi yang menjadi kajian studi yaitu Kantor Kejaksaan Manggarai Timur yang terletak di Lehong, Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

1.4.2. Batasan studi

Studi tentang Penerapan transformasi arsitektur vernakular Manggarai dalam perencanaan dan perancangan gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

- Masalah dan pembahasan hanya terbatas pada perencanaan dan perancangan gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur dengan mengimbangi estetika dan fungsional, serta pembahasan terhadap perencanaan ruang dalam dan ruang luar (tapak).
- Orientasi pembahasan dibatasi pada bagaimana mengorganisir ruang-ruang yang fungsional untuk bangunan Kantor Kejaksaan Negeri Manggarai Timur.
- Lingkup studi dibatasi pada fisik bangunan dengan konsep transformasi arsitektur vernakular Manggarai, sehingga menjadi bentuk yang lebih modern tanpa menghilangkan identitas dan jati diri mbaru niang.

1.5. Metodologi

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian persoalan teknik pengumpulan data menjadi sangat penting. Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau teknik tersebut digunakan sebagaimana semestinya, akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian. Untuk mendukung penyusunan proposal ini, data dan informasi diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder, dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

➤ Studi Lapangan (observasi)

Observasi ini dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau melalui survei lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang real dan detail

mengenai kondisi sebenarnya di lapangan. Wujudnya dalam pengukuran lokasi perancangan.

➤ Wawancara

Melakukan kontak langsung secara tatap muka dengan berbagai pihak yang memahami lokasi yang akan dijadikan area perencanaan dan perancangan, baik instansi pemerintah maupun swasta, untuk memperoleh masukan dan informasi yang diperlukan guna mendukung perencanaan dan perancangan Gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur.

➤ Foto

Pengambilan foto bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang gambaran tentang lokasi yang akan direncanakan untuk perencanaan dan perancangan Gedung Kantor Kejaksaan Manggarai Timur.

2. Data Sekunder

➤ Studi pustaka

Studi pustaka adalah segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, esai ilmiah, ensiklopedia dan sumber tertulis maupun elektronik lainnya.

1.5.2. Kebutuhan data

➤ Data primer

No	Jenis data	Sumber data	Metoda pengumpulan data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan analisis
1.	Eksisting lokasi	Lokasi Perencanaan	Survey lokasi perencanaan	Kamera, Buku gambar	Potensi dan Masalah
2.	Batasan lokasi, luas lahan, ukuran lahan	Lokasi perencanaan dan perancangan	Observasi lapangan	Alat pengukur serta dibantu dengan aplikasi google earth	Kebutuhan site dan tapak
3.	akseibilitas	Lokasi perencanaan dan perancangan	Observasi lapangan	Kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian ke lokasi
4.	Fasilitas sekitar lokasi	Lokasi perencanaan dan perancangan	Observasi lapangan	Kertas dan pena	Kebutuhan aktivitas

5.	Foto dokumentasi	Lokasi perencanaan dan perancangan	Observasi lapangan	Kertas dan pena	Kebutuhan perencanaan site dan bangunan
6.	Aktivitas Masyarakat setempat	Lokasi perencanaan dan perancangan	Observasi lapangan	Alat tulis dan alat ukur	Kondisi sekitar lokasi perencanaan

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

(sumber: olahan penulis)

➤ Data sekunder

No	Jesis data	Ssumber data	Metode pengumpulan data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan analisis
1.	RTRW Kabupaten Manggarai Timur	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengajukan Surat Permohonan Data	Buku dan pena	Lokasi studi
2.	Data administrasi dan geografis	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengajukan Surat Permohonan Data	Buku dan pena	Lokasi studi
3.	Data tentang standar dan fasilitas kantor kejaksaan	Data dan studi banding objek sejenis	Download UU tentang standar dan fasilitas Kantor kejaksaan	laptop	Fasilitas yang akan di sediakan pada rancangan
4.	Buku atau literature terkait judul	Perpustakaan, jurnal dan skripsi yang terkait	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet terkait judul	Internet dan toko buku	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi, material
5.	Objek studi sejenis	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	Laptop	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi, material.
6.	penzoningan	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	Buku, laptop	Kebutuhan fungsi
7.	Kebutuhan ruang	Literatur review	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet tentang	Buku dan internet	Kebutuhan ruang, sirkulasi

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data sekunder

(sumber: olahan penulis)

1.5.3. Metode Analisa

Metode analisis data adalah proses pengolahan hasil penelitian yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, memilih dan menafsirkan data dan unsur-unsur lain agar mudah di mengerti dan di pahami. Data-data yang telah terkumpul dapat di analisa dengan syarat:

1. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan pencitaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan perencanaan dan perancangan Kantor Kejaksaan Negeri Manggarai Timur Di Borong, seperti :

- a. Pembagian zoning serta hubungan ruang yang direncanakan.
- b. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna
- c. Pengaruh bangunan lingkungan sekitar lokasi perencanaan
- d. Pengaruh kondisi iklim terhadap bentuk dan tampilan bangunan.

2. Metode kuantitatif

Analisa ini di lakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang di buat guna menentukan besaran ruang, guna memenuhi kebutuhan ruang serta sarana prasarana dan fasilitas penunjang. Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pengguna dan pengelola
- b. Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- c. Fasilitas yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktivitas dan fungsi pada bangunan, proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

2.1. Sistematika penulisan

Secara garis besar, sistematika penyusunan makalah tugas akhir ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Meliputi: Latar belakang, Permasalahan dan potensi, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan Batasan, metodologi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Meliputi: Pengertian judul, pemahaman tema Arsitektur

BAB III: Tinjauan Lokasi Perancangan

Meliputi: Tinjauan Umum Dan Tinjauan Khusus Lokasi Perancangan

BAB IV: Analisa Perencanaan dan Perancangan

Meliputi: Analisa Aktivitas, Analisa Tapak, Analisa Bangunan, Dan Analisa Utilitas

BAB V : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Meliputi: Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Dan Konsep Utilitas